

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Konflik antara Palestina dan Israel telah berlangsung selama puluhan tahun, penyebab utamanya adalah sengketa wilayah. Permasalahan sejarah, agama dan politik telah menimbulkan ketegangan yang tidak mudah diselesaikan. Konflik ini telah terjadi lebih dari 100 tahun, tepatnya sejak 2 November 1917. Pada saat itu, Menteri Luar Negeri Inggris, Arthur Balfour, menulis surat yang ditujukan kepada Lionel Walter Rothschild, seorang tokoh komunitas Yahudi Inggris. Surat tersebut hanya 67 kata, tetapi isinya memberikan dampak terhadap Palestina yang masih terasa hingga saat ini. Pada bulan oktober 2023 lalu terjadi pengeboman yang dilakukan oleh Israel terhadap palestina dan menewaskan banyak warga di daerah gaza, korban jiwa banyak dari kalangan anak anak , hal ini pun membuat Menteri Pendidikan di Gaza terpaksa menutup sekolah dan mengakhiri tahun ajaran karena siswa dan siswi sebagian besar tewas dalam gempuran yang terjadi di gaza (CNBC Indonesia 2023).Kejadian krisis pada saat ini membuat PBB mengadakan pertemuan darurat dalam rangka resolusi Gencatan Senjata Kemanusiaan, dalam hasil pertemuan darurat tersebut menunjukkan voting 153 dari total 193 negara mendukung resolusi gencatan senjata. Angka ini melebihi jumlah negara yang secara rutin mendukung resolusi yang mengancam Rusia atas invasinya, yang sebelumnya di dukung 140

negara atau lebih. Sebanyak 10 suara lainnya . termasuk dari AS dan Israel menolak resolusi tersebut, sementara , 23 lainnya memilih abstain.

Meningkatnya ketegangan geopolitik umumnya berdampak buruk pada sentimen risiko global, melebarkan spread dan memberikan tekanan lebih lanjut pada dolar. Pengetatan kondisi keuangan global yang terjadi dapat berdampak buruk pada negara-negara yang memiliki kerentanan eksternal. Di antara negara-negara tersebut, terdapat beberapa negara emerging market dan negara berkembang yang sudah menghadapi masalah utang luar negeri dan hilangnya kepercayaan investor internasional. Selain dampaknya terhadap pasar keuangan, meningkatnya ketegangan dan kemungkinan aksi terorisme di luar kawasan berpotensi berdampak buruk pada kepercayaan masyarakat secara umum, dan juga berdampak pada permintaan agregat.

Selama dua minggu terakhir, reaksi pasar keuangan tidak banyak berubah, dengan hanya terjadi sedikit penurunan pada harga saham global dan sedikit pelebaran spread. Suku bunga jangka panjang AS, yang biasanya turun karena meningkatnya sentimen risk-off, sebenarnya telah meningkat, kemungkinan mencerminkan kekhawatiran bahwa harga energi yang lebih tinggi akan meningkatkan tekanan inflasi, sehingga mengarah pada kebijakan moneter yang lebih ketat. Namun tetap ada risiko bahwa konflik yang semakin intensif dan meluas akan memicu reaksi pasar keuangan yang lebih pesimistis(*sumber:Brookings*).

Dampak terhadap ekonomi Indonesia termasuk dalam kenaikan harga

minyak dunia. Salah satu dampak ekonomi yang paling signifikan dari perang Iran-Israel adalah potensi kenaikan harga minyak dunia. Iran merupakan salah satu produsen minyak terbesar di dunia, sementara Israel memiliki pengaruh besar di kawasan Timur Tengah yang kaya akan cadangan minyak. Konflik bersenjata antara kedua negara ini dapat mengganggu pasokan minyak global, baik secara langsung melalui gangguan pada fasilitas produksi dan distribusi minyak, maupun secara tidak langsung akibat ketidakpastian dan risiko yang meningkat bagi investor dan pelaku bisnis di industri migas.

Berdasarkan data Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC), Iran merupakan produsen minyak besar dalam skala global. OPEC mencatat, sepanjang 2022 Iran mampu memproduksi minyak mentah sekitar 2,55 juta barrel per hari. Angka tersebut setara 3,5 persen dari total produksi minyak global, menjadikan Iran sebagai negara penghasil minyak terbesar ke-9 di dunia. Iran juga tercatat memiliki cadangan minyak mentah terbukti sekitar 208,6 miliar barrel pada 2022, setara 13,3 persen dari total cadangan minyak global. Cadangan minyak Iran hanya kalah dari Venezuela dan Arab Saudi.

Kenaikan harga minyak dunia akan berdampak langsung pada perekonomian Indonesia sebagai negara pengimpor minyak bumi. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pada tahun 2022, Indonesia mengimpor 22,7 juta kiloliter minyak mentah dan 22,9 juta kiloliter produk minyak jadi. Dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap impor minyak, kenaikan harga minyak dunia akan meningkatkan beban subsidi energi pemerintah dan menekan anggaran

negara.

Selain itu, kenaikan harga minyak juga akan mendorong inflasi di dalam negeri, terutama pada sektor transportasi dan industri yang bergantung pada bahan bakar minyak. Hal ini dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam laporan *World Economic Outlook* pada April 2024, IMF telah merevisi ke atas proyeksi inflasi global pada tahun 2024 menjadi 5,9 persen, lebih tinggi 0,1 persen poin dari perkiraan sebelumnya di Januari 2024 sebesar 5,8 persen. Lonjakan harga minyak akibat konflik Iran-Israel berpotensi mendorong revisi inflasi global lebih lanjut. Hal ini selanjutnya akan berimplikasi pada suku bunga yang lebih tinggi (setkab.go.id).

Perang antara Iran dan Israel berpotensi mengganggu rantai pasok global, terutama untuk komoditas energi dan bahan baku industri yang vital. Selat Hormuz adalah jalur pelayaran minyak terpenting di dunia di antara Teluk Arab dan Teluk Oman. Selat sepanjang 39 kilometer ini merupakan satu-satunya rute menuju samudera terbuka bagi lebih dari seperenam produksi minyak global dan sepertiga dari gas alam cair (LNG) dunia. Konflik bersenjata di kawasan ini dapat mengancam keamanan jalur perdagangan maritim dan mengganggu arus ekspor minyak dari negara-negara Teluk seperti Arab Saudi, Irak, Kuwait, Bahrain, Qatar, dan Uni Emirat Arab.

Jika aliran minyak mentah dari Teluk terganggu, hal tersebut akan memicu lonjakan harga minyak dunia dan mengganggu pasokan energi bagi

banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai contoh, kilang-kilang minyak Pertamina sangat bergantung pada pasokan minyak mentah impor, khususnya dari Teluk. Gangguan pasokan ini dapat memaksa Pertamina untuk mencari sumber alternatif dengan biaya yang lebih tinggi atau bahkan mengurangi aktivitas produksinya. Gangguan rantai pasok global akibat konflik dapat menyebabkan kelangkaan bahan baku dan meningkatkan biaya produksi bagi banyak industri di Indonesia yang bergantung pada impor bahan baku. Hal ini dapat menurunkan daya saing produk-produk Indonesia di pasar ekspor dan menghambat pertumbuhan sektor manufaktur dalam negeri. Lonjakan harga komoditas energi seperti minyak dan gas akibat gangguan pasokan juga dapat mendorong kenaikan inflasi yang lebih tinggi. Ini tentunya akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan menekan konsumsi rumah tangga (setkab.go.id).

Pengaruh makro ekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makro ekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan variabel makro ekonomi daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan. Harga Saham didefinisikan sebagai bagaimana kekuatan penawaran jual beli

dalam suatu saham pada mekanisme pasar yang begitu dinamis.

Harga Saham dapat naik turun, dengan harga yang berubah dan berfluktuasi. Namun yang banyak tidak diperhatikan adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja saham, terutama berkaitan dengan peristiwa dunia, seperti halnya yang terjadi pada tanggal 24 Februari 2022 negara Rusia melakukan invasi terhadap negara Ukraina dan menyebabkan pasar energi di dunia terguncang. Harga saham minyak kini mengalami lonjakan karena terjadinya perang antara Israel dan Palestina. Pada perdagangan hari Senin (9/10/2023) pukul 18.06 WIB, harga minyak WTI kontrak Desember 2023 naik 3,74% ke level US\$ 85,89 per barel. Harga Minyak Brent Kontrak Desember 2023 meningkat 3,61% menjadi US\$ 87,63 per barel. Sementara itu, beberapa saham perusahaan mengalami lonjakan sepanjang tahun 2023 yaitu :

Tabel I.1. Daftar Kenaikan Saham Perusahaan

Nama Perusahaan	Kenaikan Saham
PT. Medco Energi International Tbk	9,67%
PT. Elnusa Tbk	45,32%
Grup Pertamina	30,13%

Sumber: www.bisnis.com

Peristiwa ini membuat kekhawatiran terkait terkait suplai minyak global apabila terjadi eskalasi pada perang tersebut, hal itu membuat investor cenderung berspekulasi pada harga minyak, sehingga harga minyak melonjak dan juga membuat harga saham terkait minyak juga melonjak.

Pada saat mendapat informasi terjadinya Perang antara Israel dan Palestina menimbulkan reaksi pasar bermunculan. *Event study* dapat

digunakan untuk menguji kandungan suatu informasi dari suatu peristiwa. Jika Peristiwa tersebut mengandung informasi, maka kemungkinan pasar akan bereaksi ketika investor mendapat informasi tersebut (Pratama 2015:2). Setiap peristiwa yang diinformasikan kepada publik dalam bentuk pengumuman atau siaran langsung di berbagai media dapat membuat bursa saham semakin sensitif terhadap lingkungan di sekitarnya, hal dapat berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung. Pasar Saham akan bereaksi terhadap suatu peristiwa yang sedang berlangsung.

Peristiwa konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina hamas sekali lagi menghadirkan ketidakpastian dan instabilitas di Timur Tengah. Mengingat harga minyak mentah sensitif terhadap situasi tersebut, saham sektor migas RI bisa menjadi perhatian. Timur Tengah memang memiliki sejarah panjang konflik dan ketegangan, yang sering kali memberikan dampak pada pasar modal. Saham migas Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga minyak, mengingat keterkaitan langsung mereka dengan pasar minyak global. Kenaikan harga minyak berpotensi memberikan manfaat bagi perusahaan sektor ini, yang mengakibatkan pendapatan dan kinerja saham. Pasokan minyak akan terganggu jika terjadinya suatu peristiwa walaupun Israel maupun Palestina bukan pemain minyak utama, namun risikonya lebih besar bagi wilayah penghasil minyak utama sehingga investor saham migas Indonesia sebaiknya tetap waspada dan memantau situasi dengan cermat, terutama terkait pergerakan minyak. (CNBC:2023).

Menurut Ardillah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Ekspansi Untuk Perluasan Pasar dalam Negeri Pada PT. Blue Bird Tbk. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham PT. Blue Bird Tbk sebelum dan sesudah melakukan ekspansi untuk perluasan pasar terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relative perusahaan sampel yang mengalami penurunan sebelum dan sesudah ekspansi.

Dari uraian-uraian tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian menggunakan metode *event study* mengenai peristiwa perang yang terjadi di pada bulan Oktober 2023 dengan harga saham pada Perusahaan-Perusahaan Minyak. Dari beberapa pernyataan yang dipaparkan maka penulis mengambil judul “**Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Konflik Perang Palestina dan Israel 7 Oktober 2023 (Event Study Pada Perusahaan Sektor Migas).**”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor migas sebelum dan sesudah konflik perang Palestina dan Israel 7 Oktober 2023?

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya akan membatasi masalah pada perbedaan harga saham sektor migas 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah konflik perang Palestina dan Israel 7 Oktober 2023.

1.4. Tujuan Penelitian

Jika melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga saham sektor migas sebelum dan sesudah konflik perang Palestina dan Israel 7 Oktober 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis dapat menambah pengetahuan mengenai suatu *event study* pada suatu saham perusahaan yang diukur menggunakan metode uji beda t-test.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah khususnya mengenai investasi di pasar modal.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi penggunaan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengevaluasi sebelum melakukan investasi.

c. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan dalam perusahaan dan pengambilan keputusan.